

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Budaya Politik di Indonesia bisa dilihat dari pelaku masyarakatnya. Jadi, pengertiannya yaitu tindakan atau sikap warga negara dalam merespon struktur serta aktivitas politis dalam sebuah wilayah. Adapun mengenai budaya politik ini berasal dari aspek tertentu, seperti adat, pengetahuan serta norma masyarakat. Hasil pemahaman, pembelajaran maupun analisis dalam kurun waktu tertentu oleh masyarakat yang akhirnya membentuk budaya. Menurut para ahli, budaya politik masyarakat Indonesia tidak hanya menganut satu tipe saja. Parokial bisa dilihat dari kurangnya partisipasi warga negara terhadap kegiatan bidang ini. Kurangnya partisipasi ini bisa karena banyak hal.

Secara umum, kasus tersebut bisa ditemui pada wilayah masyarakat yang sulit dijangkau, seperti pedalaman gunung, pesisir maupun desa terpencil. Selain itu bisa juga karena faktor lain, seperti ekonomi, rendahnya pendidikan maupun sarana prasarana. Sedangkan budaya politik di Indonesia partisipan bisa dilihat dari aktifnya peran masyarakat yang membuka suara setiap ada aktivitas politik. Apalagi Indonesia menganut sistem demokrasi, kebebasan berpendapat merupakan hak rakyat.

Perkembangan budaya politik di Indonesia merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat dengan ciri-ciri yang lebih khas. Istilah budaya politik meliputi masalah legitimasi, pengaturan kekuasaan, proses gejolak

masyarakat terhadap kekuasaan yang memerintah. Dengan demikian, budaya politik langsung mempengaruhi kehidupan politik dan menentukan keputusan nasional yang menyangkut pola pengalokasian sumber-sumber daya masyarakat. Almond dan Verba mendefinisikan budaya politik sebagai suatu sikap orientasi yang khas warga Negara terhadap sistem politik dan aneka ragam bagiannya, dan sikap terhadap peranan warga Negara yang ada didalam sistem itu.

Dengan kata lain bagaimana distribusi pola-pola orientasi khusus menuju tujuan politik diantara masyarakat bangsa itu. Budaya Politik Indonesia saat ini adalah Campuran dari Parokial, Kaula, dan Partisipan, dari segi budaya Politik Partisipan, Semua ciri-cirinya telah terjadi di Indonesia dan ciri-ciri budaya politik Parokial juga ada yang memenuhi yaitu seperti berlangsungnya pada masyarakat tradisional dan pada budaya politik kaula ada yang memenuhi seperti warga menyadari sepenuhnya otoritas pemerintah.

Kecendrungan Neo-patrimonialistik dimana salah satu kecendrungan dalam kehidupan politik di Indonesia adalah adanya kecendrungan munculnya budaya politik yang bersifat neo-patrimonialistik; artinya meskipun memiliki atribut yang bersifat modern dan rasionalistik seperti birokrasi, perilaku negara masih memperlihatkan tradisi dan budaya politik yang berkarakter patrimonial. Perkembangan budaya politik di Indonesia tidak terlepas dari peradaban budaya politik yang terjadi di Indonesia.

Adapun ciri ciri Budaya politik yang ada di Indonesia diantaranya sebagai berikut:

1. Hierarki yang tegar atau ketat
2. Kecenderungan Patronage
3. Kecenderungan Non-Patriomonialistik

Budaya Politik merupakan pola perilaku suatu masyarakat dalam kehidupan bernegara, penyelenggaraan administrasi negara, politik pemerintahan, hukum, norma kebiasaan yang dihayati oleh seluruh anggotamasyarakatnya setiap hari. Budaya politik ini berasal dari aspek tertentu seperti adat, pengetahuan serta norma masyarakat. Di dalam kehidupan politikdi suatu negara tidak lepas dari corak budaya yang ada dalam masyarakatnya. Peran masyarakat dalam kehidupan politik sangat tergantung pada budaya politik yang berkembang dalam masyarakat Indonesia dan bagaimananaperan sertanya dalam pembangunan kehidupan politik di Indonesia.

Dengan demikian, setiap masyarakat mempunyai budaya politik tertentu yang menyangkut pola perilakunya dalam kehidupan bernegara, penyelenggaraan adminisytrasi negara politik pemerintahan, adat istiadat dan norma kebiasaan yang berjalan dipikir dan dihayati oleh seluruh anggota, masyarakat. Budaya politik merupakan cerminan sikap khas warga negara terhadap sistem politik dan aneka ragam lainnya, serta sikap terhadap peranan warga negara di dalam sistem politik tersebut. Oleh karena itu budaya politik merupakan orientasi psikologis terhadap objek sosial (system

politik) yang kemudian mengalami proses internalisasi kedalam bentuk orientasi yang kognitif, afektif dan evaluatif. Permasalahan terhadap pemahaman budaya politik sangat rendah hal itu dibuktikan melalui sebuah pesta demokrasi atau yang dikenal sebagai pemilihan umum, dimana dalam hal ini masih banyak masyarakat yang tidak mau ikut mengeluarkan aspirasinya untuk memilih pemimpinnya.

Budaya politik di Kabupaten sendiri bisa dilihat dari perilaku masyarakatnya yang masih kental dengan adat istiadat dan di budaya politik di Kabupaten Dairi ini bisa dilihat bahwa budaya politiknya yaitu budaya politik Parokial namun tidak semuanya menganut budaya politik parokian dilihat dari pemilu yang telah berlangsung ada juga masyarakat yang ikut berpartisipasi di dalam pemilihan umum tersebut. Budaya Politik juga merupakan rangkaian kebiasaan dan perilaku yang berkaitan dengan kehidupan budaya politik yang pada hakikatnya merupakan lingkupan psikologis tempat kegiatan kegiatan politik berlangsung yang memberikan pemikiran untuk menolak atau menerima sejumlah nilai dan norma lainnya. Ironisnya budaya politik merupakan bagian dari kehidupan politik, walaupun banyak pihak yang sering memandang budaya politik bukan bagian dari kehidupan politik melainkan di pandang sebagai kondisi kondisi yang mewarnai corak kehidupan masyarakat tanpa memiliki hubungan baik dengan sistem maupun struktur politik.

Kehidupan Desa Kalang sangat kental dengan tradisi-tradisi peninggalan leluhur. Upacara-upacara adat yang berhubungan dengan siklus

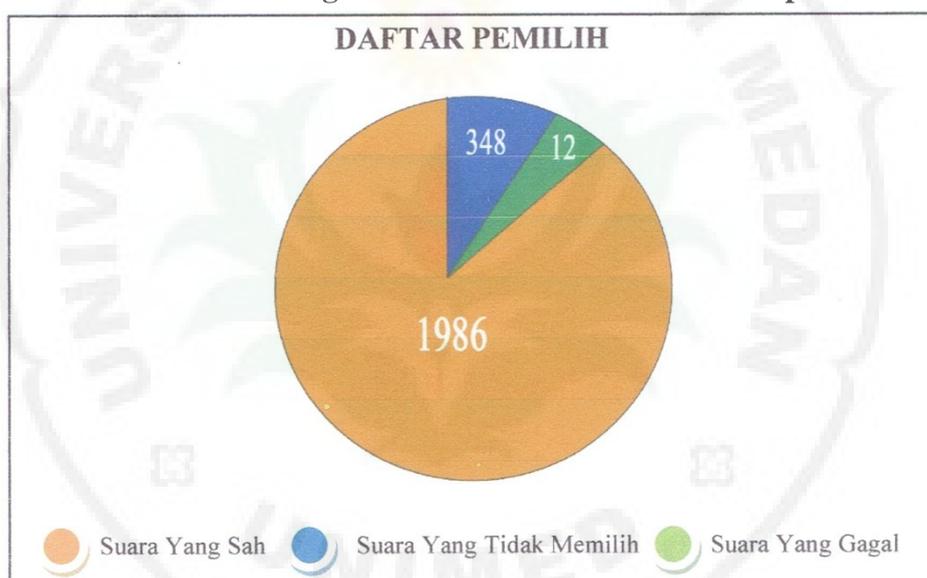
hidup manusia lahir dewasa berumah tangga meninggal dunia. Seperti upacara kelahiran (maresek esek), pemberian nama (tardidi/parupa-upaan), pernikahan dan upacara upacara yang berhubungan dengan kematian, Hampir selalu dilakukan oleh warga masyarakat. Selain itu, tradisi keagamaan hari hari besar agama Kristen dan agama Islam, atau semacamnya juga masih dilakukan setiap tahun.

Kegotongroyongan masyarakat masih kuat, dinilai dengan masih adanya Gotong royong dalam hal mengerjakan pengelola (marsiadap ari) . Kebiasaan menjenguk orang kemalangan (tetangga atau sanak saudara) masih dilakukan oleh masyarakat. Biasanya ketika terjadi kemalangan rumah kebakaran misalnya dibuat sebuah cara untuk mengumpulkan dana, mereka mengumpulkan uang bersama sama warga untuk kemudian di sumbangkan kepada keluarga yang kemalangan untuk meringankan beban biaya. Kebiasaan saling membantu memperbaiki rumah semua itu menggambarkan bahwa hubungan kekeluargaan di desa ini masih erat atau kuat. Kondisi kesehatan masyarakat tergolong cukup baik, terutama setelah adanya Poskesdes dan Posyandu. Namun demikian, Pada musim musim tertentu warga masyarakat sering mengalami gangguan kesehatan, terutama influenza. Keberadaan balita kurang gizi hampir tidak terdapat lagi, selaras dengan semakin banyaknya perekonomian masyarakat.

Di wilayah Kabupaten Dairi sendiri, Penduduk yang bermukim di wilayah Kabupaten Dairi sifatnya heterogen meliputi Suku Batak (Pakpak, Toba, Karo, dan Mandailing) Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik,

jumlah penduduk Kabupaten Dairi pada tahun 2021 adalah sebanyak 311.665 jiwa. Dari seluruh jumlah penduduk tersebut, terdapat 216.614 jiwa penduduk yang seharusnya ikut serta dalam pemilihan umum. Namun faktanya, budaya politik yang terjadi di Kabupten Dairi menunjukkan masih rendahnya antusiasme penduduk dalam mengikuti pemilihan umum.

Diagram 1.1.4 Daftar Pemilihan Tetap



Untuk itu penulis bermaksud untuk melakukan penelitian, dengan menghususkan sampel di wilayah di Desa Kalang dengan 2.349 DPT, Budaya politik yang berkembang pada masyarakat Batak pada Desa Kalanh jika dilihat dari Diagram diatas umumnya ialah 75% Budaya Politik Partisipan yang dimana Masyarakatnya sudah ikut serta atau berperan aktif dalam mengikuti pemilihan umum, dan 15% Budaya politik parokial dan 10% Budaya politik Subject, Maka berdasarkan uraian diatas penulis Tertarik untuk mengadakan penelitian tentang. **“Budaya Politik Masyarakat Batak dalam Pemilihan Kepala Desa (Studi Kasus Desa Kalang Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi)”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Pada uraian sebelumnya, penulis telah memaparkan hal-hal yang menjadi latar belakang masalah dalam penelitian ini. Maka pada kesempatan ini, penulis akan mengidentifikasi masalah yang hendak dibahas dengan berpedoman terhadap latar belakang masalah yang ada, diantaranya :

1. Faktor yang mempengaruhi budaya politik masyarakat batak di dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Kalang Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi
2. Tipe Budaya Politik Masyarakat Batak di dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Kalang Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi.

1.3. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah sangat penting dilakukan dalam penelitian ini. Dengan pembatasan masalah, penulis berharap dapat mempermudah dan menghindari adanya salah penafsiran dan mempertegas hal yang menjadi pembahasan dalam penelitian. Dalam hal ini, untuk membatasi masalah, maka yang perlu di bahas hanya mengarah kepada Budaya Politik Masyarakat Batak dalam Pemilihan Kepala Desa (Studi Kasus Desa Kalang Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi).

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi Budaya Politik

Masyarakat Batak dalam Pemilihan Kepala Desa Studi Kasus Desa Kalang Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi?

2. Bagaimana Tipe Budaya Politik Masyarakat Batak di dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Kalang Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Tipe Budaya Politik Masyarakat Batak di dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Kalang Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi.
2. Untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi Budaya Politik Masyarakat Batak dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Kalang Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi.

1.6. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian diharapkan memiliki suatu manfaat, adapun manfaat dalam penelitian ini, yaitu :

1.6.1. Secara Teoritis

Secara Teoritis bermanfaat sebagai bahan pemahaman dan pembelajaran bagi peneliti maupun mahasiswa lain untuk melakukan penelitian penelitian secara lebih mendalam lagi mengenai Budaya Politik Masyarakat Batak dalam Pemilihan Kepala Desa (Studi Kasus Desa Kalang Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi)

1.6.2. Secara Praktis

1.6.2.1. Bagi Lembaga Pemasyarakatan

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumbangan pemikirandan bahan masukan untuk mengetahui Budaya Politik

1.6.3. Secara Praktis

1.6.3.1. Bagi Lembaga Pemasyarakatan

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumbangan pemikiran dan bahan masukan untuk mengetahui Budaya Politik Masyarakat Batak dalam Pemilihan Kepala Desa (Studi Kasus Desa Kalang Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi)

1.6.3.2. Bagi Penulis

Memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengaplikasikan ilmu teori yang telah dipelajari selama ini. Dan juga diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dan pengalaman.

1.6.3.3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kepada masyarakat informasi mengenai Budaya Politik Masyarakat Batak dalam Pemilihan Kepala Desa.